

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANC DENGAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS GALUR 2 KULON PROGO

DWI SURYANDARI

## INTISARI

**Latar Belakang** : Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu. Di Indonesia AKI masih tinggi bila dibandingkan dengan AKI di Negara ASEAN lainnya. Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, di DIY (2009) ada 105 per 100.000 kelahiran hidup, di kabupaten Kulon Progo (2009) ada 72,23 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI salah satunya yaitu melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara intensif. Cakupan K4 di wilayah Puskesmas Galur 2 yaitu 53,60% dan masih di bawah target (80%). Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang kehamilan dapat meningkatkan kejadian risiko tinggi pada kehamilan. Salah satu upayanya adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya tentang ANC dan pengawasan Ante Natal merupakan cara yang mudah untuk memonitor dan mendeteksi kesehatan ibu.

**Tujuan** : Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC.

**Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan observasional dan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang ANC dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kunjungan ANC. Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95%. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di puskesmas Galur 2. Cara pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30. Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner.

**Hasil penelitian** ; Hasil penelitian mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup dan sebagian besar kunjungan ANC sudah sesuai standar. Hasil analisis dengan nilai p-value 0,014 (p-value < 0,05),  $x^2_{hitung}$ : 8,497 ( $x^2_{hitung}$  > 5,59).

**Kesimpulan** : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC dengan keeratan sedang di Puskesmas Galur 2 Kulon Progo.

**Kata Kunci** : Pengetahuan , Kunjungan ANC.

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, dewasa ini masih tinggi, di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di Negara ASEAN lainnya. Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)

2007 AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun di bandingkan AKI tahun 2002 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Departemen Kesehatan menargetkan tahun 2010 AKI turun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Sebagian penyebab kematian ibu secara langsung adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan segera setelah bersalin. Penyebab tersebut dikenal dengan Trias Klasik, yaitu perdarahan, eklampsia dan infeksi. Disamping itu masalah kematian ibu adalah masalah yang kompleks, meliputi hal-hal non teknis seperti status wanita dan pendidikan. Data Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menyebutkan penyebab AKI diantaranya adalah “4 terlalu” dan “3 terlambat”. Empat terlalu antara lain terlalu muda (usia kurang dari 20 tahun), terlalu tua (usia lebih dari 35 tahun), terlalu sering (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun), atau terlalu banyak (jumlah anak kurang dari 3 tahun lebih dari 2). Sedangkan 3 terlambat antara lain terlambat mengenali tanda bahaya dalam memutuskan dirujuk ke fasilitas kesehatan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Keterlambatan ini biasanya tidak terdeteksi sejak awal karena asuhan antenatal yang tidak teratur, sehingga menyebabkan kemungkinan melahirkan dengan selamat menjadi lebih kecil (Saifudin, 2007).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “empat pilar *safe mother hood*” dimana pilar kedua adalah asuhan antenatal yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar (Saifudin, 2009).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan

tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan ANC. Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang segera ditangani. (Peranginangin, 2006)

Kurangnya pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan faktor-faktor predisposisi yang terwujud dalam pendidikan, jumlah anak, pendidikan suami, sikap, umur, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan ibu hamil, faktor pemungkin yang terwujud dalam jarak, fisik, lokasi, biaya ANC, fasilitas ANC, waktu tunggu, sedangkan faktor penguat yang terwujud dalam perilaku petugas pelayanan ANC, sikap petugas pelayanan ANC, sikap tokoh masyarakat. (Notoatmojo, 2007)

Faktor dominan yang berhubungan dengan kemungkinan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan kehamilannya yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu hamil yang baik, jarak kehamilan anak yang satu dengan yang lainnya, kemampuan keuangan yang dapat digunakan untuk membiayai keperluan pemeriksaan kehamilan, dan jarak tempat tinggal ibu hamil dengan sarana kesehatan atau tempat pelayanan. (Peranginangin, 2006)

Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang kehamilan dapat meningkatkan kejadian risiko tinggi pada kehamilan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat

khususnya tentang ANC. Pengawasan Ante Natal merupakan cara yang mudah untuk memonitor dan mendeteksi kesehatan ibu.

Situasi pelayanan kesehatan di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 cakupan Antenatal Care K4 80.26% yaitu masih dibawah target, sedangkan target untuk K4 adalah 90%. Upaya untuk menurunkan AKI dicanangkan beberapa upaya diantaranya meningkatkan status wanita salah satunya dengan meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan, melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara intensif yaitu dengan 4 kali ANC dianggap cukup dengan rincian satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III (Saifudin, 2007).

Hasil pendataan Dinas Kesehatan propinsi DIY (2009), diperoleh angka kematian ibu 105 per 100.000 kelahiran hidup. Persentase cakupan Antenatal Care K4 diberbagai Kabupaten Di Yogyakarta adalah 87.49% untuk Kota Yogyakarta, 93.59% Kabupaten Bantul, 74.20% Kabupaten Kulon Progo, 86.87% Kabupaten Gunung Kidul dan 97.26% Kabupaten Sleman. Berdasarkan data profil tersebut Kabupaten Kulon Progo menempati urutan terendah untuk persentase cakupan K4. Menurut Dinas kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2008 diperoleh data angka kematian ibu 72.23 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan profil kesehatan Kulon Progo (2008), pendidikan rata-rata masyarakat Kulon Progo adalah Tamat SD 5,43%, tamat SD-SLTP 54,27%, SLTA 36,12%, dan AK/PT 4,17%, sehingga diasumsikan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Kulon Progo adalah SD-SLTP

yang mengindikasikan kurangnya pengetahuan yang lebih dari pada pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan profil kesehatan Kulon Progo Puskesmas Galur 2 tahun 2008 memiliki cakupan K4 terendah yaitu 53.60% dan targetnya 80%. dengan jumlah ibu hamil 278 orang. Dengan demikian target untuk cakupan K4 di puskesmas galur 2 masih belum tercapai. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 januari 2010 dimana dari 5 ibu hamil yang diberi pertanyaan tentang pengetahuan tentang ANC, 4 diantaranya tidak bisa menjawab dengan benar. Melihat data tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Galur 2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2005), yaitu mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan rancangan observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

### **Definisi Operasional Variabel**

- a. Tingkat pengetahuan tentang ANC adalah kemampuan yang dimiliki seorang responden dalam menjawab kuisioner meliputi pengertian ANC, tujuan ANC, kunjungan ANC, standar pelayanan minimal, faktor risiko pada ibu hamil, tanda bahaya selama kehamilan, dan nasehat selama hamil, yang dapat diukur oleh peneliti dengan menggunakan

kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan memilih jawaban “benar” atau “salah”.

Variabel ini berskala ordinal dengan kriteria (Riwidikdo, 2009) :

- 1) Baik, bila nilai responden  $(x) > mean + 1 SD$
- 2) Cukup, bila nilai  $mean - 1 SD < x < mean + 1 SD$
- 3) Kurang, bila nilai responden  $(x) < mean - 1 SD$

- b. Kunjungan ANC adalah perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar minimal dilakukan empat kali (satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III). Untuk mengetahui frekuensi kunjungan ANC menggunakan buku KIA dan status ibu hamil yang ada di Puskesmas.

Variabel ini berskala nominal dengan kriteria:

- a) Sesuai standar, Jika pada trimester I dilakukan  $\geq 1$  kali  
Jika pada trimester II dilakukan  $\geq 1$  kali  
Jika pada trimester III dilakukan  $\geq 2$  kali.
- b) Tidak sesuai standar, Jika pada trimester I dilakukan  $< 1$  kali  
Jika pada trimester II dilakukan  $< 1$  kali  
Jika pada trimester III dilakukan  $< 2$  kali

Penelitian dilakukan di Puskesmas Galur 2, Kulonprogo. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 21 April-06 Juni 2010. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Galur 2 berjumlah 96 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mana sampel tersebut kebetulan ada pada saat penelitian (Sugiyono, 2009). Sampel dari penelitian ini adalah ibu

hamil yang berkunjung ke Puskesmas Galur 2 pada tanggal 21 April-06 Juni 2010 berjumlah 30 responden.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tes untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang ANC. Kuisisioner tentang tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu benar dan salah. Responden hanya memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar. Kuisisioner yang sudah diisi dicocokkan dengan kunci jawaban. Kuisisioner ini hanya menilai sampai taraf tahu saja. Responden hanya memilih jawaban benar atau salah. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 12 April - 20 April 2010 pada 20 responden ibu hamil, di Puskesmas Galur 1 yang mempunyai keadaan geografis, dan sosial ekonomi yang hampir sama.

Uji validitas harga  $r_{xy}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5% dan  $n=20$ , bila  $r_{xy}$  kurang dari  $r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid. Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $n=0,444$ . Dari hasil uji validitas diperoleh data dari 35 item dinyatakan gugur 6 item yaitu nomor 6, 22, 24, 25, 30, 35 dan tidak peneliti gunakan atau dibuang.

Uji reliabilitas yang telah dilakukan di Puskesmas Galur 1 Kulon progo. Pada variabel pengetahuan tentang ANC dengan menggunakan rumus uji Alpha Cronbach. Setelah diperoleh  $r_{hitung}$  harga tersebut di bandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,756. Karena  $r_{hitung}$  pada variable tingkat pengetahuan ANC lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,962 > 0,756$ ) maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen tingkat pengetahuan ANC adalah reliabel.

**Analisis Data**

Analisis data menggunakan korelasi yang dilakukan untuk menyatakan kekuatan hubungan kedua variabel yaitu variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2005).

**a. Analisis univariat**

Pada analisis univariat akan dibahas mengenai hasil tiap-tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang berisi persentase tiap variabel.

**1) Kategori variabel tingkat pengetahuan :**

Variabel ini berskala ordinal dengan kriteria :

- a) Baik, bila nilai responden  $(x) > mean + 1 SD$
- b) Cukup, bila nilai  $mean - 1 SD < x < mean + 1 SD$

- a) Kurang, bila nilai responden  $(x) < mean - 1 SD$

**2) Pengukuran variabel perilaku kunjungan ANC dengan cara :**

Mengetahui jumlah kunjungan ibu hamil yang bisa dilihat dalam buku KIA dan status ibu hamil yang ada di Puskesmas.

Variable ini berskala nominal dengan kriteria:

- a) Sesuai standar, Jika pada trimester I dilakukan  $\geq 1$  kali  
 Jika pada trimester II dilakukan  $\geq 1$  kali  
 Jika pada trimester III dilakukan  $\geq 2$  kali.
- b) Tidak sesuai standar, Jika pada trimester I dilakukan  $< 1$  kali  
 Jika pada trimester II dilakukan  $< 1$  kali  
 Jika pada trimester III dilakukan  $< 2$  kali

**b. Analisis bivariat**

Analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi chi square karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan skala data ordinal dan nominal dengan table 2x3. Taraf signifikan koefisien korelasi menggunakan rumus  $X^2$  dengan taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95% (Riwidikdo, 2009), dengan bantuan komputer menggunakan program R 2.9.0.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Tingkat Pengetahuan**

Data tingkat pengetahuan dikelompokkan dalam skala ordinal dengan kriteria yaitu, baik ( $> 95\%$ ), cukup ( $74,8\% < x < 95\%$ ), dan kurang ( $< 74,8\%$ ).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang ANC di Puskesmas Galur 2

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	5	16,7
2	Cukup	22	73,3
3	Kurang	3	10
Total		30	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan 5 orang (16,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik, dan 3 orang (10%) dengan pengetahuan kurang.

## 2. Kunjungan ANC

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan ANC di Puskesmas Galur 2

No	Kunjungan ANC	N	%
1	Sesuai Standar	26	86,7
2	Tidak Sesuai Standar	4	13,3
Total		30	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kunjungan ANC responden sesuai standar yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), dan kunjungan ANC responden yang tidak sesuai standar yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Table 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Galur 2

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah	
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar			
	n	%	n	%	N	%
Baik	5	100	0	0	5	100
Cukup	20	90,9	2	9,1	22	100
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100
Total	26	86,7	4	13,3	30	100
$X^2$	8,497					
P-value	0,014					
C	0,470					

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa responden

yang berpengetahuan baik tentang ANC sebagian besar melakukan kunjungan sesuai standar yaitu sebanyak 5 responden (100%), responden yang berpengetahuan cukup dengan kunjungan sesuai standar berjumlah 20 responden (90,9%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang ANC dengan kunjungan sesuai standar sebanyak 1 responden (33,3%). Hal ini dapat diperjelas dengan hasil penghitungan dengan rumus *chi square* menggunakan bantuan komputer sehingga didapatkan hasil *p value* = 0,014 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini ditegaskan lagi dengan nilai  $x^2_{hitung} = 8,497$ , kemudian dibandingkan dengan  $x^2_{tabel} = 5,59$ , dan ternyata nilai  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari  $x^2_{tabel}$ , maka hipotesis diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC. Nilai koefisien kontingensi menunjukkan 0,470, berarti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC memiliki keeratan sedang (0,4 – 0,599).

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Tentang ANC

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Galur 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dikategorikan cukup yaitu

sebanyak 22 orang (73,3%), sehingga memberikan gambaran kurangnya perhatian ibu hamil saat diberikan konseling oleh bidan mengenai perawatan selama kehamilan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan merupakan dasar untuk seseorang melakukan tindakan, karena ternyata perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Ante Natal Care merupakan perawatan selama kehamilan yang diberikan untuk ibu hamil secara berkala sebelum persalinan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2007). Pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan selama kehamilan sangat penting karena akan mempengaruhi perkembangan janin maupun kondisi ibu saat hamil, melahirkan, maupun pasca melahirkan.

## 2. Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Galur 2 menunjukkan bahwa kunjungan ANC ibu hamil sudah sesuai standar yaitu sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil ini dapat

diartikan bahwa responden telah mempunyai kesadaran yang baik akan pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, namun demikian masih terdapat 4 orang (13,3%) dari kunjungan ANC yang belum sesuai standar sehingga perlu tindak lanjut agar semua ibu hamil mendapat pelayanan ANC sesuai standar.

Kunjungan Antenatal merupakan kontak antara ibu hamil dengan petugas kesehatan yang memberi pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilannya. Kunjungan Antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan (Saifudin, 2007), yaitu : satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III.

## 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang ANC dengan Kunjungan ANC

Tabel 3 Hubungan antara tingkat pengetahuan dan kunjungan ANC menunjukkan sebagian besar ibu telah mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kehamilannya dan dengan kunjungan ANC yang sesuai standar yaitu sebanyak 20 orang (90,9%) dan hal ini diperjelas dengan hasil analisis bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC, yaitu dengan hasil  $p$  value = 0,014 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku

dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu hamil berpengaruh pada kunjungan ANC, karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan mengubah perilaku ibu menuju perilaku yang sehat. Pengetahuan tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil berarti mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Pengetahuan adalah tingkatan seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar (Notoatmodjo, 2007). Memiliki pengetahuan tentang kehamilan berarti ibu telah mampu mendalami dan menghadapi masalah dalam kehamilan. Setelah mempunyai pengetahuan seseorang akan berusaha untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang riil (Notoatmodjo, 2007). Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilannya maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan ANC.

Keadaan sosial ekonomi di wilayah Puskesmas Galur 2 sebagian besar berada

dikelompok menengah kebawah dan sekitar 45% merupakan keluarga miskin, hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena keterbatasan biaya dalam membayar pemeriksaan, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah keadaan sosial ekonomi menurut green (Notoatmodjo, 2007). Selain itu wilayah Galur berada di sekitar pantai dan masih pinggiran hal ini menunjukkan bahwa daerah Galur jauh dari pusat kota, untuk itu seseorang dalam mendapatkan informasi masih kurang dan sulit sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan ini akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu hamil akan berpengaruh dalam melakukan kunjungan ANC.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil koefisien kontingensi 0,470 berarti ada keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC dengan keeratan sedang, sehingga ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik maka kunjungan ANC akan sesuai standar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC di Puskesmas galur 2 tergolong cukup

2. Kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Galur 2 sudah sesuai standar
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Galur 2
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC dengan keamatan sedang di Puskesmas Galur 2

#### **SARAN**

1. Bagi Kepala Puskesmas Galur 2 Puskesmas diharapkan lebih menginformasikan penyuluhan tentang ANC dan memotivasi ibu hamil untuk

memeriksa kehamilannya sesuai standar

2. Bagi Pelaksana di Puskesmas Galur 2 Tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Galur 2 diharapkan lebih intensif dalam memberikan penyuluhan tentang ANC, misal dengan memakai bantuan leaflet pada setiap ibu hamil agar pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya sebaiknya mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku kunjungan ANC dengan menggunakan metode lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik dan Makro Internasional. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Calverso Maryland USA BPS dan Macro Internasional.
- Benson, P. 2009. *Buku Saku Obstetri dan Gynekologi edisi 9*. Jakarta : EGC.
- Dep.Kes. RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. 2008. *Profil Kesehatan Kulon Progo Tahun 2008*. Kulon Progo.
- Green, L. W. 1991. *Health Promotion Planning An Education and Environmental Approach, second Edition*. Mountain View London : Mayfield Publishing Company.
- Peranginangin, H. (2006, 23 September). *Telaah Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada Sarana Kesehatan : pemeliharaan kesehatan Ibu Hamil dalam upaya Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Diunduh 8 januari 2010 dari [http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/12167/henri\\_peranginangin.pdf](http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/12167/henri_peranginangin.pdf)
- Manuaba, IGB. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

----- . 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : rineka cipta.

Pedoman Karya Tulis Ilmiah D-III Kesehatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta,  
Edisi 03, Tahun 2007.

Profil Kesehatan Puskesmas Galur 2 Tahun 2008.

Riwidikdo, H. 2009. Statistik untuk penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS. Yogyakarta : Mitra Cendekia.

Saifuddin, AB. 2007. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Saifuddin, AB. 2009. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo, Edisi ke empat. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Setyarahayu, R. 2007. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan Antenatal Care di puskesmas depok I kabupaten Sleman, Karya Tulis Ilmiah, Program DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.